BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang semakin pesat menuntut perusahaan manufaktur untuk memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada modal yang ditanamkan oleh investor. Sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, para investor membutuhkan analisis kinerja untuk menilai dan memprediksi resiko investasinya.

Tujuan utama perusahaan berdiri adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran, pemilik, atau para pemegang saham. Bila harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat dan kesejahteraan pemilik meningkat. (Pramukti, Ashoer, and Fadhil, n.d.) menyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mengukur seberapa penting sebuah perusahaan di mata para pelanggannya, biasanya berkaitan dengan masa depan perusahaan, melalui harga sahamnya nilai perusahaan dapat tercermin dengan tujuan operasional pada sebuah perusahaan tersebut.

Dengan meningkatkan harga saham maka nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *Tobin's Q.*

Tobin's Q merupakan ringkasan informasi di masa yang akan datang yang relevan dengan keputusan investasi perusahaan. Jika nilai *Tobin's Q* diatas satu maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return* atau tingkat bunga yang diterima oleh investor yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aktiva. Pada penelitian ini nilai *Tobin's Q* dapat diukur dengan melihat harga saham yang muncul saat bursa tutup dikali dengan jumlah saham yang dimiliki investor ditambah dengan hutang yang harus dilunasi ditambah dengan salah satu asset yang penting dikurangi dengan asset yang digunakan dalam jangka waktu dekat lalu dibagi dengan total atau seluruh kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Keputusan dan aktivitas manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan berarti manajer tersebut sekaligus adalah pemegang saham. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menyelaraskan kepentingannnya dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Sementara manajer yang tidak memiliki saham perusahaan ada kemungkinan hanya mementingkan kepentingannya sendiri. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer disebut dengan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, semakin banyak informasi yang diketahui publik tentang perusahaan tersebut. Dibandingkan dengan manajer yang sekaligus bertindak sebagai pemegang saham, dan pemegang saham institusional, pemegang saham publik memiliki pengaruh yang paling sedikit terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Manajemen memiliki peran ganda dalam perusahaan yakni mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dalam hal ini pemegang saham. Namun dalam kenyataannya manajemen hanya melakukan tindakan yang menguntungkan diri sendiri dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham. Pemegang saham yang memberikan wewenang terhadap manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan memiliki kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui pembagian dividen. Sedangkan manajemen yang diberi tanggung jawab mengelola kekayaan perusahaan mempunyai kepentingan meningkatkan kesejahteraan dirinya melalui kompensasi. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan yang terjadi antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) ini kemudian dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Terdapat beberapa mekanisme seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Nainggolan and Pratiwi 2017)

Fenomena dalam banyak kasus di Indonesia dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Maulana and Wati 2019).

Meningkatnya nilai perusahaan (firm value) dapat dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan pihak lain seperti shareholder dan stakeholder dalam membuat suatu keputusan. Dimana pihak manajemen perusahaan yang dituntut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dihadapkan pada kepentingan untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka masing-masing dan juga perusahaannya. Akibatnya, tidak jarang terjadinya perbedaan kepentingan tersebut menjadikan pihak manajemen memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan umum perusahaan (Wiariningsih and Junaedi 2019)

Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (prinsipal) sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Yadyana dan Wati (2011) menjelaskan, kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada dasarnya adalah satu upaya untuk mensejajarkan antara kepentingan manajemen tersebut dengan kepentingan para pemegang saham.

Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh investor yang berasal dari pihak luar perusahaan, seperti berasal dari sektor keuangan perusahaan efek, perusahan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan dana pensiun. Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan akan mempengaruhi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Upaya perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengindikasikan kemampuannya dalam memonitor manajemen. Selain itu, kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen.

Adapun perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang ditetapkan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Menurut (Putri and Nuzula, n.d.) bahwa kepemilikan dalam perusahaan merupakan sumber kekuatan yang bisa digunakan untuk mendukung atau menentang manajemen tergantung bagaimana konsentrasinya. Secara umum, kepemilikan yang lebih terkonsentrasi merupakan dukungan yang potensial dalam mendukung atau menentang pihak manajemen. Adanya proporsi kepemilikan publik dalam struktur kepemilikan perusahaan akan memudahkan monitoring, intervensi, atau beberapa pengaruh kedisiplinan lain pada manajer. Oleh karena itu, konsentrasi kepemilikan publik dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan yakni pengeluaran investasi *research and development*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah kepemilikan publik memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut didapatkan maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa perusahaan manufaktur harus memiliki kesadaran terkait permasalahan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik perusahaan yang baik guna memperoleh keuntungan jangka panjang.
2. Bagi investor, dapat memberikan informasi mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh industri dalam mengelola kinerja keuangannya sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modal.
3. Bagi masyarakat, memberikan informasi terkait kegiatan manufaktur untuk menyalurkan sumber dana dalam bentuk simpanan maupun kredit.
4. Bagi manajemen keuangan, dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan manufaktur.